



PENGARUH PENGGUNAAN METODE BELAJAR BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AR-RIZKY KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS

Received:
04/09/2024

Accepted:
07/09/2024

Published:
09/09/2024

¹Riska Damayanti, ²Sri Sufliati Romba, ³Musfira

^{1,2,3} PG-PAUD FKIP/Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar,

Indonesia

[1riskadamayantiyakin@gmail.com](mailto:riskadamayantiyakin@gmail.com)

[2sufliatiromba@unismuh.ac.id](mailto:sufliatiromba@unismuh.ac.id)

[3musfiramansyur@unismuh.ac.id](mailto:musfiramansyur@unismuh.ac.id)

Abstract

Early childhood is a period where a child experiences very rapid growth and development. One of the developments that must be stimulated from an early age is social emotional development. The next cause of social-emotional immaturity is modeling. Children imitate examples of managing emotions from parents, teachers or adults around them. The aim of this research is to see the effect of using project-based learning methods on children on improving their social-emotional abilities and to compare the development of social-emotional abilities between groups of children who use project-based learning methods and groups of children who use conventional methods. This research method uses experimental research. The results of this research are that children's social emotional abilities have improved well. This is proven by the results of the posttest scores, children's social emotional abilities have increased compared to when the pretest results were obtained.

Keywords: Children, Project Based, Emotional

Abstrak

Anak usia dini merupakan masa dimana seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Salah satu perkembangan yang harus di stimulasi sejak dini ialah perkembangan sosial emosional. Penyebab ketidakmatangan sosial-emosional selanjutnya adalah *modeling*. Anak meniru contoh pengelolaan emosi orangtua, guru, atau orang dewasa di sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan metode belajar berbasis proyek pada anak terhadap peningkatan kemampuan sosial emosionalnya dan untuk membandingkan perkembangan kemampuan sosial emosional antara kelompok anak yang menggunakan metode belajar berbasis proyek dengan kelompok anak yang menggunakan metode konvensional. Metode penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini adalah kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan dengan baik hal ini terbukti pada hasil perolehan nilai posttest kemampuan sosial emosional anak meningkat dibandingkan pada saat perolehan hasil pretest.

Kata kunci: Anak, Berbasis Proyek, Emosional

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa dimana seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut (Sumarni dkk, 2023)



Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*), pada usia ini anak memiliki kemampuan yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini adalah usia emas maka perkembangan anak harus dioptimalkan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak sebagai individu mengalami perkembangan yang unik. Mengetahui pentingnya masa awal perkembangan anak maka diperlukan adanya pemberian stimulus yang tepat dan sesuai kepada anak. Menurut Amri, N.A. (2021) Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting untuk membentuk anak yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu pendidikan dasar dan kehidupan dimasa yang akan datang. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dalam 6 aspek perkembangan yaitu moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Keenam aspek perkembangan anak usia dini harus berkembang secara optimal.

Salah satu perkembangan yang harus di stimulasi sejak dini ialah perkembangan sosial emosional. Menurut Santrock dalam (Aprilia, 2023), Perkembangan sosial emosional merupakan suatu proses yang mencakup perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan emosi dan perubahan kepribadiannya. Menurut Khoiruddin, dalam (Sasi, D. N., dkk, 2023), Tahapan perkembangan anak usia dini berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangannya adalah mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan mulai dapat mematuhi peraturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan sikap percaya diri, serta dapat menjaga diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kusadi, dkk., 2020) Keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan sebayanya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama.

Akibat kurang berkembangnya perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat menyebabkan masalah yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan seusianya. Penyebab pertama perilaku ketidakmatangan sosial-emosional adalah pembelajaran tentang perkembangan sosial emosional di sekolah kurang dikembangkan, hal ini terjadi karena guru mungkin tidak terlalu memperhatikan metode pembelajaran terkait perkembangan sosial emosional anak. Guru lebih banyak menggunakan metode belajar seperti hanya mewarnai, menggambar bebas, bercerita, dll. Sehingga ini kurang bisa memperlihatkan perkembangan sosial emosional anak dalam mengapresiasi dan bergaul dengan teman sebayanya.

Penyebab ketidakmatangan sosial-emosional selanjutnya adalah *modeling*. Anak meniru contoh pengelolaan emosi orangtua, guru, atau orang dewasa di sekitarnya. Selain itu, seorang anak juga bisa belajar sendiri untuk memanipulasi, dan melanjutkannya sampai dewasa, misalnya saat masih kecil keinginannya akan sesuatu dapat terpenuhi dengan tantrum. Dimana hal ini dapat terlihat saat anak diantar ke sekolah anak tidak ingin tinggal di sekolah saat ibunya juga tidak tinggal di sekolah. Jadi pada saat pembelajaran terjadi anak hanya bergaul dengan ibunya dan tidak ingin bermain dengan teman-temannya yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 1 Desember 2023 di TK Ar-Rizky, terkait interaksi sosial dan proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun seperti, variasi dalam cara anak-anak menyelesaikan tugas mereka, beberapa mengerjakan tugas dengan didampingi orang tua, sementara yang lainnya mengerjakan sendiri



tanpa interaksi dengan teman. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru terlihat cenderung monoton, hanya menggunakan metode bercerita dan pemberian tugas mewarnai, tanpa menyediakan pembelajaran yang lebih aktif untuk meningkatkan ekspresi anak dalam pembelajaran.

Teramati juga bahwa anak-anak kurang terlibat dalam aktivitas bersosialisasi, kurang berkolaborasi, dan kehilangan rasa persaingan serta simpati terhadap sesama. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkaya metode pembelajaran di TK Ar-Rizky, terutama dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih aktif dan memperhatikan pengembangan kemampuan sosial emosional anak.

Maka untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak perlu digunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak adalah metode belajar berbasis proyek. Salah satu kegiatan berbasis proyek yang dapat diimplementasikan di TK Ar-Rizky adalah proyek membuat makanan tradisional pallu butung. Proyek ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam pembuatan makanan tradisional, tetapi juga membuka peluang bagi anak-anak untuk belajar bekerja sama, berkolaborasi, dan mengembangkan empati.

Melalui proyek ini, anak-anak akan terlibat dalam berbagai tahap, mulai dari perencanaan, pembuatan proyek, pembentukan proyek, hingga proses penyelesaian dan penilaian hasil proyek. Dalam setiap tahap, mereka akan belajar untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, dan saling membantu satu sama lain. Selain itu, kegiatan proyek juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman mereka. Mereka akan belajar berbagi, menghargai kontribusi orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Dengan mengintegrasikan kegiatan proyek ke dalam pembelajaran di TK Ar-Rizky, diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan sambil memperkuat kemampuan sosial emosional anak. Kegiatan Proyek juga dapat menjadi salah satu langkah konkrit dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Ar-Rizky dengan memperkaya metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Rizky, Maros”**.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di TK Ar-Rizky, yang terletak di Desa Pajukukang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Muri Yusuf (2014) populasi merupakan keseluruhan objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anak yang berusia 5-6 tahun (Kelompok B) di TK Ar-Rizky, Kabupaten Maros yang berjumlah 40 anak didik yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelompok B1 dan B2. Menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan sampel adalah sebagian jumlah dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling. Dengan menggunakan cara kocok untuk menentukan sampel dan hasilnya mendapatkan kelas B1. Sampel pada penelitian ini kelompok B1 yang berjumlah 20 anak.

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu desain one group pretest post test. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode belajar



berbasis proyek (Projek based Learning). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial Emosional anak. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, menurut Sukmadinata, (2010) dalam observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. dokumentasi, adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian baik berbentuk catatan maupun foto. Teknik analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2016) berpendapat bahwa analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perkembangan pengaruh metode belajar berbasis proyek terhadap kemampuan sosial emosional anak. Analisis statistik nonparametric Sugiyono (2016) berpendapat bahwa analisis statistik nonparametrik digunakan dengan alasan karena tidak dilakukan pengacakan dalam penentuan subjek atau sampel penelitian. Hurriyati & Gunarto (2019) mengemukakan bahwa prosedur uji Wilcoxon Signed Rank Test yaitu menentukan hipotesis, pengujian hipotesis dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%, kriteria pengujian, penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Deskriptif

1. Kemampuan Sosial Emosional Anak Sebelum Menerapkan Metode Belajar Berbasis Proyek

Tabel 1. Skor Pre test Hasil Kemampuan sosial emosional

NO.	SUBJEK PENELITIAN	SKOR PRE-TEST
1.	Arsy	13
2.	Fahmi	7
3.	Sultan	10
4.	Asril	12
5.	Darmi	6
6.	Kayra	7
7.	Hikmah	9
8.	Riski	6
9.	Amika	12
10.	Fatimah	15
11.	Febri	9
12.	Nabila	11
13.	Ramadhan	14
14.	Farah	13
15.	Reyfan	5
16.	Albi	6
17.	Salsa	8
18.	Hafids	15
19.	Rafli	11
20.	Alifa	10
Jumlah		199
Rata-rata		9,95

Pada hasil data pretest yang menunjukkan kemampuan sosial emosional peserta didik perlu ditingkatkan melihat terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh skor rendah. Peserta didik yang memperoleh skor rendah rata-rata kemampuan dirinya dalam beradaptasi dan bermain bersama perlu ditingkatkan. Pada saat melakukan pembelajaran terkadang anak hanya diam dan tidak bermain dengan teman nya yang lain.

2. Kemampuan Sosial Emosional Anak Setelah Menerapkan Metode Belajar Berbasis Proyek

Tabel 2. Skor Post Test Hasil Kemampuan Sosial Emosional

NO.	SUBJEK PENELITIAN	SKOR POST-TEST
1.	Arsy	16
2.	Fahmi	10
3.	Sultan	15
4.	Asril	14
5.	Darmi	11
6.	Kayra	11
7.	Hikmah	13
8.	Riski	9
9.	Amika	15
10.	Fatimah	16
11.	Febri	11
12.	Nabila	14
13.	Ramadhan	16
14.	Farah	15
15.	Reyfan	8
16.	Albi	9
17.	Salsa	12
18.	Hafids	16
19.	Rafli	13
20.	Alifa	15
Jumlah		259
Rata-rata		12,95

Hasil skor post test menunjukkan kemampuan sosial emosional peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan sosial emosional dengan berkembang sangat baik. Kemampuan beradaptasi, kemandirian dan bermain Bersama dengan teman peseta didik mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dari hasil skor pretest.

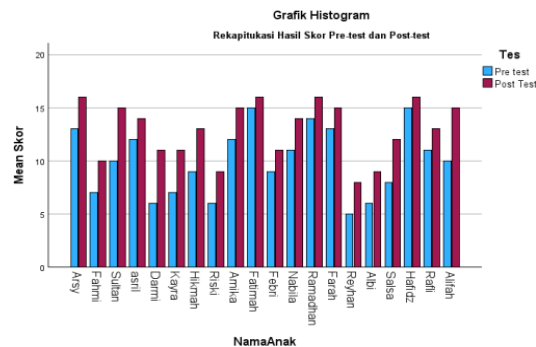
3. Deskripsi Hasil Pretest Dan Post Test Kemampaun Sosial Emosional

Tabel 3. Data Hasil Pretest Dan Posttest

No.	Subjek Penelitian	Skor Pretest	Skor Post Test	Hasil Nilai Peningkatan
1.	Arsy	13	16	3
2.	Fahmi	7	10	3
3.	Sultan	10	15	5
4.	Asril	12	14	2
5.	Darmi	6	11	5
6.	Kayra	7	11	4
7.	Hikmah	9	13	4
8.	Riski	6	9	3
9.	Amika	12	15	3
10.	Fatimah	15	16	1
11.	Febri	9	11	3
12.	Nabila	11	14	3
13.	Ramadhan	14	16	2
14.	Farah	13	15	2
15.	Reyfan	5	8	3
16.	Albi	6	9	3
17.	Salsa	8	12	4
18.	Hafids	15	16	1
19.	Rafli	11	13	2
20.	Alifa	10	15	5
	Jumlah	199	259	61
	Rata-rata	9,95	12,95	3,05

Dari tabel diatas menunjukkan 20 subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan sosial emosional setelah diberikan perlakuan / treatment melalui metode belajar berbasis proyek. Namun masih ada peserta didik yang harus dikembangkan kemampuannya. Secara umum anak kelompok B1 setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan. Skor terendah peserta didik di kelompok B1 saat pretest adalah 5, setelah diberikan perlakuan skor post test tertinggi adalah 16. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik kelompok B1 mengalami peningkatan.

Perbedaan skor pretest dan posttest pada ke 20 subjek tentang kemampaun sosial emosional dapat dilihat pada garfik hisrogram sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Histogram Perbedaan Skor Pretest dan Posttest

Grafik di atas menunjukkan perbedaan yang diperoleh subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan / treatment yaitu metode belajar berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK ar-rizky. Semua subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan.

B. Analisis Statistic Non Parametrik

Tabel 4. Hasil Uji Statistik

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	9.95	20	3.170	.709
	posttest	12.95	20	2.645	.591

Tabel 5. Hasil Uji T

Paired Samples Test

		Paired Differences				Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest - posttest	-3.000	1.214	.271	-3.568	-2.432	-11.052	19	<.001

Berdasarkan tabel output hasil uji t, diperoleh nilai sig = 0,001, yang berarti lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya H0 : Tidak ada pengaruh penggunaan metode *Project Based Learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, dinyatakan ditolak. Dan H1 : Ada pengaruh penggunaan metode *Project Based Learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata pretest peserta didik = 9,95 dan pada posttest = 12,95. Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak setelah diterapkan metode belajar berbasis proyek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode belajar berbasis proyek berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK-Ar-Rizky.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

- a. posttest < Pretest
- b. posttest > Pretest
- c. posttest = Pretest

Test Statistics^a

	posttest - Pretest
Z	-3.949 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis data uji peringkat bertanda Wilcoxon diperoleh nilai Asymp sig (2- tailed) sebesar 0,01 disini didapat probabilitas dibawah 0,05 atau $p < 0,05$ maka H0 ditolak. Hal ini didasarkan pada pengambilan keputusan probabilitas, yaitu Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima dan Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Pembahasan

Menurut Moeslichatoen dalam Magta M, dkk (2019) manfaat penggunaan metode proyek untuk anak usia dini, yaitu: 1) mengembangkan pribadi yang sehat dan realistis yang memiliki sikap mandiri, percaya diri, dan dapat menyesuaikan diri, dapat menghubungkan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan, 2) metode proyek diterapkan untuk memecahkan suatu masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari anak, 3) mengembangkan dan membina sikap kerjasama, 4) interaksisosial

diantara anak- anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis, 5) metode proyek memberi anak kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan dan melaksanakan pekerjaannya dengan tekun, cermat, tuntas, dan juga tepat waktu, 6) metode proyek dapat mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode belajar berbasis proyek menunjukkan bahwa 20 sampel penelitian mendapatkan skor posttest yang lebih baik dibandingkan dengan hasil skor pretst. Dari tabel data pretest peserta didik yang mendapatkan nilai terendah yaitu dengan skor 5 dapat dilihat bahwa kemampuan sosial emosional anak tersebut masih kurang diaantara teman-temannya yang lain. Skor posttest tertinggi diperoleh peserta didik arsy, Fatimah, Ramadhan dan Hafidz dengan niali 16 dapat dilihat bahwa kemampuan sosial emosional perta didik tersebut yang paling bagus diantara teman-temannya.

Metode belajar berbasis proyek diberikan sebagai perlakuan (treatment). Pada perlakuan pertama peserta didik diberitahukan dudlu topik atau tema apa yang akan dipelajari, kemudian diberikan pertanyaan pemantik tentang apa yang tema yang diangkat. Setelah itu, anak diarahkan untuk membuat anyaman dari daun pisang yang telah disiapkan, membatik dengan pelepah pisang dan mewarnai gambar pohon pisang, masih ada beberapa anak yang tidak bisa membuat anyaman dan masih kesulitan dalam bekerja sama dengan temannya dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Perlakuan pada tahap kedua peneliti mengajak anak untuk menonton proses pembuatan makanan tradisional yang terbuat dari pisang yaitu pallubutung. Pada tahap ini peneliti membiarkan anak menonton cara pembuatan pallu butung lalu mengarahkan peserta didik untuk menyebutkan apa-apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pallu butung pada video yang telah di tonton. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membaut proyek makanan pallu butung. Disini beberpa anak mulai antusias dan mamapu mengejakan tugas secara berkelompok dan bekerja sama dalam tim disetiap tahap pembuatan pallu butung sampai pada tahap mencicipi makanan yang telah dibuat, namun masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan guru.

Pada perlakuan treatmen terkhir peneliti mengajak anak untuk memebuat sate buah dari pisang dan papaya. Peserta didik di arahkan untuk memotong-motong buah yang telah disediakan di kelompok masing- masing dan menusuk buah tersebut menjadi sate buah. Pada pemeberian perlakuan ini peserta didik sudah mampu menyedsuiakan diri dan bekerja sama dalam tim serta berbagi dengan temannya dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru atau peneliti, meskipun pada saat pemberian treatment berlangsung masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif bekerja dengan temannya, peserta didik -hanya bermain-main dan tidak serius pada saat proses treatment.

Dari tabel posttest menunjukkan ke 20 subjek penelitian mengalami peningkatan skor dan menunjukkan hasil peningkatan yang cukup signifikan terlihat dari skor posttest terdapat 8 anak yang memperoleh skor sanagat baik. Peserta didik yang mendapatkan skor tertinggi menunjukkan kemampuan sosial emosional yang sudah berkembang sangat baik untuk setiap aspek penilain kemampuan sosial emosional anak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan metode belajar berbabasis proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Metode belajar berbasis proyek dapat meningkatkan

kemampuan sosial emosional anak, hal ini dikarenakan langkah-langkah pada kegiatan proyek menuntut anak untuk berkeja secara bersmasa-sama, bermain dan berbagi dalam kelompok. Selain itu, dikarenakan adanya pembelajaran secara langsung dimana anak yang melakukan kegiatan secara langsung dan nyata.

Hasil yang diperoleh dari penelitian secara keseluruhan dimana adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak setelah menggunakan metode belajar berbasis proyek. Hasil nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 9,95 dan pada posttest adalah 12,95. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak setelah diterapkan metode belajar berbasis proyek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode belajar berbasis proyek berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK-Ar-Rizky.

Kemudian didukung pula dengan hasil perhitungan dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada program SPSS diperoleh nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,01 disini probabilitas didapat dibawah 0,05 atau $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sesuai dengan jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan dengan baik hal ini terbukti pada hasil perolehan nilai posttest kemampuan sosial emosional anak meningkat dibandingkan pada saat perolehan hasil pretest. Berdasarkan hasil uji statistik telah disimpulkan bahwa H_1 diterima dan ditolak hipotesis H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode belajar berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak setelah diberikan tretmen menggunakan metode belajar berbasis proyek.

Referensi

- Amri, N. A. "Pengaruh Penggunaan Permainan Scrabble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan". Jurnal Panrita, 2(1), 23-27, 2021.
- Aprilia, N.P.L. "Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun". Skripsi Universitas Lampung. 2023.
- Hurriyati, dkk. Metode Statistika Bisnis untuk Bidang Ilmu Manajemen dengan Aplikasi Program SPSS. Bandung:Refika Aditama, 2019.
- Khoiruddin, Ma. "Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman", 29 (2), 425-438, 2018.
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., dan Kertih, I. W. "Model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif". Jurnal Keterampilan Berpikir dan Kreativitas, 3(1), 18-27, 2020.
- Magta, M., Ujianti, P. R., dan Permatasari, E. D. "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A". Mimbar Ilmu, 24(2), 212-220, 2019.
- Muri, Y. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 6(1), 338, 2014.
- Sasi, D.N., Haenillah, E. Y., dan Lestari, A. N. P. "Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Tambusai", 7(2), 6688-6693, 2023.

- Sukmadinata, N. S. Metode Penelitian Pendidikan: Iman Taufik (Ed.); 2010
- Sumarni, E., Adam, A., dan Romba, S. S. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di Ra Mardhati Skarda N-lil Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Didaktik". Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang, 9(2), 1514-1525, 2023
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, (13 Ed.). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta 5
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta